

MANAJEMEN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN PROFESIONAL GURU PADA FORUM MGMP SMK DI KABUPATEN ACEH JAYA

Satria Pratama¹, Yusrizal², Niswanto²

¹ Magister Administrasi Pendidikan Peogram Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

² Prodi Magister Administrasi Pendidikan Unsyiah, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Koresponden: fatahillah0802@gmail.com

ABSTRACT: *Management of MGMP PAI is a standard to measure the targets that have been achieved in the planning, implementation, evaluation, and supervision of the organization's resources to achieve goals effectively and efficiently. The research objective was to determine the management of MGMP including: (1) MGMP management program; (2) The implementation of MGMP program and (3) The evaluation of MGMP program. This study used a qualitative approach using descriptive method. The data was collected through interview, observation and study documentation. The Subjects of the reasearch were teachers, the chairman of MGMP PAI, and PAI supervisor of MGMP Forum at SMK in Aceh Jaya. The results showed: (1) MGMP program compiled through by conference activity arranged at the beginning semester which involved the chairman, secretary, treasurer, and the other members of MGMP. MGMP programs consist of: the syllabus discussion, the preparation of lesson plans, the teachers' difficulties in teaching and the other problems in learning PAI; (2) The implementation of MGMP arranged routinely once a month in a particular schedule to discuss the lesson plan compiling technique, train the teachers in tecnology information skill, and solve teachers's problems in learning; and (3) The evaluation of MGMP program arranged consistently, systematically, and programmatic using either test or non-test evaluation through the performance observation, the attitude measurement, the work assessment, and self-assessment. The obstacles of evaluation program were lack of post budget to conduct the evaluation because the budget was only from members' self supporting.*

KEYWORDS: *management, teachers' professional, and MGMP*

ABSTRAK: Manajemen MGMP PAI merupakan ukuran sejauh mana sasaran yang telah dicapai dalam perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen MGMP, meliputi: (1) Program manajemen MGMP; (2) Pelaksanaan program MGMP dan (3) Evaluasi program MGMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru, ketua MGMP dan pengawas PAI pada Forum MGMP SMK di Kabupaten Aceh Jaya. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program MGMP disusun melalui Musyawarah Guru Bersama pada awal semester dengan ikut terlibat ketua MGMP, sekretaris, bendahara, pengurus dan anggota lain. Isi program MGMP terdiri dari: pembahasan silabus, penyusunan RPP, kesulitan guru dalam mengajar dan permasalahan lain dalam pembelajaran PAI; (2) Pelaksanaan MGMP rutin dilakukan setiap satu bulan sekali dengan jadwal yang telah terprogram, dengan membahas tentang teknik menyusun RPP, melatih guru dalam IT, dan pemecahan masalah guru dalam pembelajaran; dan (3) Evaluasi program MGMP dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes melalui pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, dan penilaian diri. Hambatan evaluasi program yakni tidak tersedianya post anggaran untuk melaksanakan kegiatan, anggaran yang tersedia berasal dari swadaya anggota.

KATA KUNCI: manajemen, profesional guru, dan MGMP

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu pandangan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur,

memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3,

merumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dalam hal ini, peserta didik dimaksudkan sebagai sumber daya. Untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi dalam rangka mencapai tujuan sekolah, tentu dibutuhkan pembinaan yang baik. Untuk mencetak kualitas peserta didik yang baik, dibutuhkan guru yang memiliki kualitas yang baik pula dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru sebagai agen pembelajaran wajib merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi para siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik mereka. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menetapkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa sedikitnya ada 10 peran guru, yakni guru: sebagai pendidik; sebagai pengajar; sebagai sumber belajar; sebagai fasilitator; sebagai pengelola kelas; sebagai pembaharuan; sebagai mediator; sebagai aktor; sebagai evaluator dan sebagai motivator.

Oleh karena itu, untuk menjalankan berbagai peran guru tersebut dengan baik, seorang guru dituntut untuk memiliki sikap profesional. Supardi (2013) menyatakan bahwa: Profesional dalam suatu pekerjaan/ jabatan

tertentu ditentukan oleh tiga faktor penting, yaitu (1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi, (2) kemampuan untuk memperbaiki keterampilan dan keahlian khusus yang dimiliki, (3) penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki itu.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru dikatakan profesional apabila guru tersebut memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan, karena sikap guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah guru yang profesional.

Salah satu langkah nyata yang dapat ditempuh dalam meningkatkan sikap profesional seorang guru adalah dengan melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP adalah sebuah lembaga untuk pertemuan para guru mata pelajaran di sekolah yang bersifat non-struktural namun memiliki struktur yang berjenjang, mulai dari tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, sampai sekolah. MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru setiap mata pelajaran, khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran, penyusunan silabus dan bahan pembelajaran, strategi/ metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana belajar, dan memanfaatkan sumber belajar. Melalui MGMP, guru setiap mata pelajaran dapat mempraktekkan penyusunan program tahunan dan semesteran, analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan media pengajaran, serta mengkaji berbagai masalah dalam pembelajaran.

Penyelenggaraan MGMP akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila terdapat suatu

manajemen atau pengelolaan yang baik di dalamnya. Karwati dan Priansa (2013) menyatakan ada empat fungsi manajemen yaitu “Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian”. Dalam penelitian ini, penulis akan mengangkat pembahasan tentang manajemen MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK yang terdapat di Kabupaten Aceh Jaya.

Dari temuan awal dalam studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Forum MGMP PAI di 8 SMK yang terdapat di kabupaten tersebut, penulis menemukan adanya sejumlah kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar, diantaranya kesulitan dalam mengembangkan silabus dan penyusunan RPP yang berkarakter. Selain itu, kompetensi para guru tersebut juga belum memadai terbukti dengan ketidakmampuan mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif, serta kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Sebelumnya, telah ada penelitian tentang manajemen sekolah yang dilakukan oleh Nur (2014) yang menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbagai program manajemen sekolah seperti program pembagian tugas mengajar, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler serta berbagai hambatan dalam pelaksanaan program seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonomi yang dihadapi masyarakat tersebut sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah.

Namun, dalam penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan adanya pembinaan yang dibekali untuk para guru agar dapat

berperan aktif dalam menghasilkan peserta didik yang aktif dan inovatif. Selain itu, objek penelitiannya masih sempit sehingga penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas dan secara otomatis subjek penelitiannya pun akan lebih banyak. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin penulis angkat dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan profesional guru pada Forum MGMP SMK di Kabupaten Aceh Jaya?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program, pelaksanaan, dan evaluasi program MGMP pada Forum MGMP SMK di Kabupaten Aceh Jaya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sukmadinata (2012) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tertuju untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Variabel dalam penelitian ini adalah guru PAI, ketua MGMP PAI, serta pengawas PAI pada Forum MGMP SMK di Kabupaten Aceh Jaya. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang diisi oleh penulis saat berada di lokasi penelitian dibantu pula dengan observasi melalui rekaman video dan foto. Selain hasil observasi, penulis juga mengumpulkan data hasil wawancara dengan responden mengenai proses penyusunan, isi pembahasan, strategi pelaksanaan, dan proses evaluasi program MGMP PAI, tokoh yang terlibat didalamnya, serta hambatan yang dihadapi di dalam pelaksanaan program tersebut. Lebih lanjut, penulis juga mengumpulkan data

dalam bentuk studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, serta data hasil belajar siswa. Setelah melakukan pengumpulan data, data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga alur, yaitu: reduksi atau pemilihan data yang relevan, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program MGMP PAI dalam Peningkatan Profesional Guru

Program MGMP PAI terdiri dari: pembahasan silabus, RPP dan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hambatan dalam menyusun program ialah pengurus dan anggota tidak hadir yang disebabkan dengan jarak tempuh yang jauh serta tidak tersedianya waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan MGMP.

Program dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Menurut Sagala (2013) "program MGMP ini mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang ditentukan". Program yang menjadi prioritas sekolah dalam implementasi manajemen sekolah yaitu kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Pelaksanaan Program MGMP PAI dalam Peningkatan Profesional Guru

Pelaksanaan program MGMP PAI yaitu membahas berbagai kesulitan guru dalam mengajar, memecahkan masalah yang dihadapinya, dan melatih guru PAI baik dalam penggunaan teknologi, penguasaan materi pelajaran maupun dalam membagi pengalaman

mengajar. Sedangkan, hambatan pelaksanaan program MGMP PAI sering berbenturan dengan pelajaran, dan anggota tidak hadir. Strategi pelaksanaan program, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah.

Pelaksanaan program MGMP PAI diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Sagala (2011) menyatakan bahwa: "Strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi". Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik MGMP PAI yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Proses penilaian ini terdiri dari: kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan organisasi yang dapat menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Evaluasi Program MGMP PAI dalam Peningkatan Profesional Guru

Evaluasi program MGMP PAI dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, dan penilaian diri. Hambatan evaluasi program MGMP PAI yaitu kekurangan biaya operasional, maka penilaian dilakukan secara sederhana. Tindak lanjut manajemen MGMP PAI, akan dimusyawarahkan kembali tentang penyusunan program dan jadwal kegiatan diusulkan pada awal semester.

Evaluasi merupakan proses menetapkan kualitas hasil program dengan melakukan evaluasi (sumatif) untuk menilai keberhasilannya setelah berakhir suatu program, biasanya

dilakukan pada akhir semester. Arikunto (2013) menyatakan “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya”. Teknik melakukan evaluasi program adalah pre test dan post test. Evaluasi pre test dilakukan dengan mengadakan kegiatan briefing dan post test dilakukan setelah kegiatan MGMP selesai dilaksanakan, yaitu dengan cara melihat keaktifan guru selama MGMP berlangsung, membuat laporan hasil kegiatan, dan merumuskan RPP yang sesuai dengan arahan yang diberikan dalam kegiatan MGMP.

KESIMPULAN

1. Program MGMP PAI disusun melalui Musyawarah Guru Bersama dengan ikut terlibat ketua MGMP, sekretaris, bendahara, pengurus dan anggota lainnya, sedangkan pengawas tidak ikut terlibat karena membicarakan permasalahan yang dialami oleh guru. Isi program MGMP terdiri dari: pembahasan silabus, penyusunan RPP, kesulitan guru dalam mengajar dan permasalahan lain yang menyangkut dengan proses pembelajaran PAI.
2. Pelaksanaan program MGMP PAI meliputi: menyusun RPP, melatih guru tentang penggunaan informasi teknologi, serta memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan program MGMP PAI ini memerlukan biaya operasional untuk menunjang kegiatan MGMP, selama ini biaya diswadayakan oleh anggota MGMP. Pelaksanaan program MGMP PAI rutin dilakukan setiap satu bulan sekali dengan waktu dan tempat akan ditentukan oleh anggota.
3. Evaluasi program MGMP PAI dilakukan untuk menilai anggota MGMP yang masih

aktif dengan cara langsung dinilai di tempat pelatihan serta melibatkan pengawas. Evaluasi program MGMP PAI dilakukan secara sederhana terhadap guru-guru. Tindak lanjut manajemen MGMP PAI, akan dimusyawarahkan kembali penyusunan program dan jadwal kegiatan diusulkan pada awal semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati, E. dan D. J. Priansa, (2013). *Kinerja dan Profesional Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, M. (2014). *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SD Negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Unsyiah Banda Aceh.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- .(2011). *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang. RI. Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen Standar*

Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Tamita
Utama